



WALIKOTA MALANG
PROPINSI JAWA TIMUR

KEPUTUSAN WALIKOTA MALANG
NOMOR : 188.45/~~34~~/37.73.112/2018
TENTANG
PENETAPAN BANGUNAN HOTEL PELANGI
SEBAGAI BANGUNAN CAGAR BUDAYA

WALIKOTA MALANG,

- Menimbang : bahwa sebagai tindak lanjut ketentuan Pasal 36 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya dan berdasarkan rekomendasi dari Tim Ahli Cagar Budaya Kota Malang Nomor: 556/905/35.73.314/2018 Perihal: Rekomendasi Penetapan Cagar Budaya Tahun 2018, perlu menetapkan Keputusan Walikota tentang Penetapan Bangunan Hotel Pelangi sebagai Bangunan Cagar Budaya;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5168);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
3. Peraturan Daerah Pemerintah Kota Malang Nomor 1 Tahun 2018 tentang Cagar Budaya (Lembaran Daerah Kota Malang Tahun 2018 Nomor 1, Tambahan Lembaran Daerah Kota Malang Nomor 35);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN WALIKOTA TENTANG PENETAPAN BANGUNAN HOTEL PELANGI SEBAGAI BANGUNAN CAGAR BUDAYA.
- KESATU : Menetapkan Bangunan Hotel Pelangi sebagai Bangunan Cagar Budaya dengan Identitas, Deskripsi, Sejarah dan Gambar sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Walikota ini.
- KEDUA : Pelindungan, pengembangan dan pemanfaatan terhadap Bangunan Cagar Budaya sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU, dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-Undangan.
- KETIGA : Keputusan Walikota ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Malang
pada tanggal 12 Desember 2018

WALIKOTA MALANG,



SUTIAJI

LAMPIRAN
KEPUTUSAN WALIKOTA MALANG
NOMOR : 188.45/~~349~~/35.73.112/2018
TENTANG
PENETAPAN BANGUNAN HOTEL PELANGI
SEBAGAI BANGUNAN CAGAR BUDAYA

I. IDENTITAS

Bangunan	: Hotel Pelangi Kota Malang
Letak	
- Alamat	: Jalan Merdeka Selatan No.3, Kota Malang 65119
- Kecamatan	: Klojen
- Kota	: Malang
- Provinsi	: Jawa Timur
Luas	:
	Panjang Bangunan Utama : 47.50 m
	Lebar Bangunan Utama : 16.60 m
	Panjang Bangunan hotel sayap timur : 106.20 m
	Lebar Bangunan hotel sayap timur : 10.80 m
	Panjang Bangunan hotel sayap barat : 95.70 m
	Lebar Bangunan hotel sayap barat : 10.80 m
Status Kepemilikan	: Dra. Hj. Lisa Masita Sjachran
Pengelola	: PT. Perusahaan Hotel Sjachran Husin

II. DESKRIPSI (KONDISI SAAT INI)

Bangunan Hotel Pelangi Kota Malang termasuk dari banyak sekali bangunan-bangunan bersejarah yang masih dapat dinikmati hingga saat ini. Terletak di jalan Merdeka Selatan dan berada di wilayah alun-alun Malang. Berbatasan dengan Kantor Pos disebelah Timur dan berada di sebelah selatan masjid Jami Kota Malang.

Hotel Pelangi di desain berdasarkan budaya Jawa serta kolonial Belanda yang kemudian berkembang menjadi hotel bintang tiga. Deretan kamar di sebelah barat dan timur memiliki gaya bangunan klasik yang memiliki daya tarik tersendiri. Saat ini Hotel Pelangi memiliki 75 kamar yang terdiri dari 4 tipe kamar yaitu standart room, superior room, executive deluxe room, dan suite room.

Suite room diperuntukkan untuk tamu yang sudah berkeluarga, karena suite room ini sangatlah luas serta memiliki akses mobil langsung di depan kamar. Sedangkan untuk executive deluxe room memiliki desain yang minimalis, nyaman, bersih dan indah yang bisa membuat tamu nyaman beristirahat di kamar ini. Selain executive deluxe room terdapat pula superior room yang memiliki suasana kamar seperti rumah sendiri. Dan yang terakhir adalah standart room yang didesain untuk keperluan bisnis ataupun liburan selama di Malang.

Selain itu, fasilitas yang bisa didapat dari hotel ini antara lain ballroom, ruangan pertemuan dimana dalam ruang ini terdapat sekitar 22 buah lukisan keramik yang menggambarkan suasana pedesaan kota-kota di Belanda. Lukisan Keramik ini diproduksi di kota Delft Belanda. Atap ballroom Hotel Pelangi terbuat dari Alumunium yang bebas karat serta memiliki balkon di area mezzanine. Ballroom ini juga masih memiliki lantai asli bermotif hiasan dekoratif. Bagian lain yang menarik adalah deretan kamar dan jendela yang bernuansa seperti mirip gerbong kereta api yang memanjang.

Jadi, selain sebagai tempat peristirahatan Hotel Pelangi juga menjadi salah satu cagar budaya yan berada di Kota Malang. Selain itu, dengan adanya Hotel Pelangi ini kita sebagai pengunjung pun bisa belajar mengenai sejarah Hotel Pelangi itu sendiri. Hotel Pelangi ini pun dijadikan salah satu ikon bagi Kota Malang oleh Pemerintah Kota Malang.

III. SEJARAH

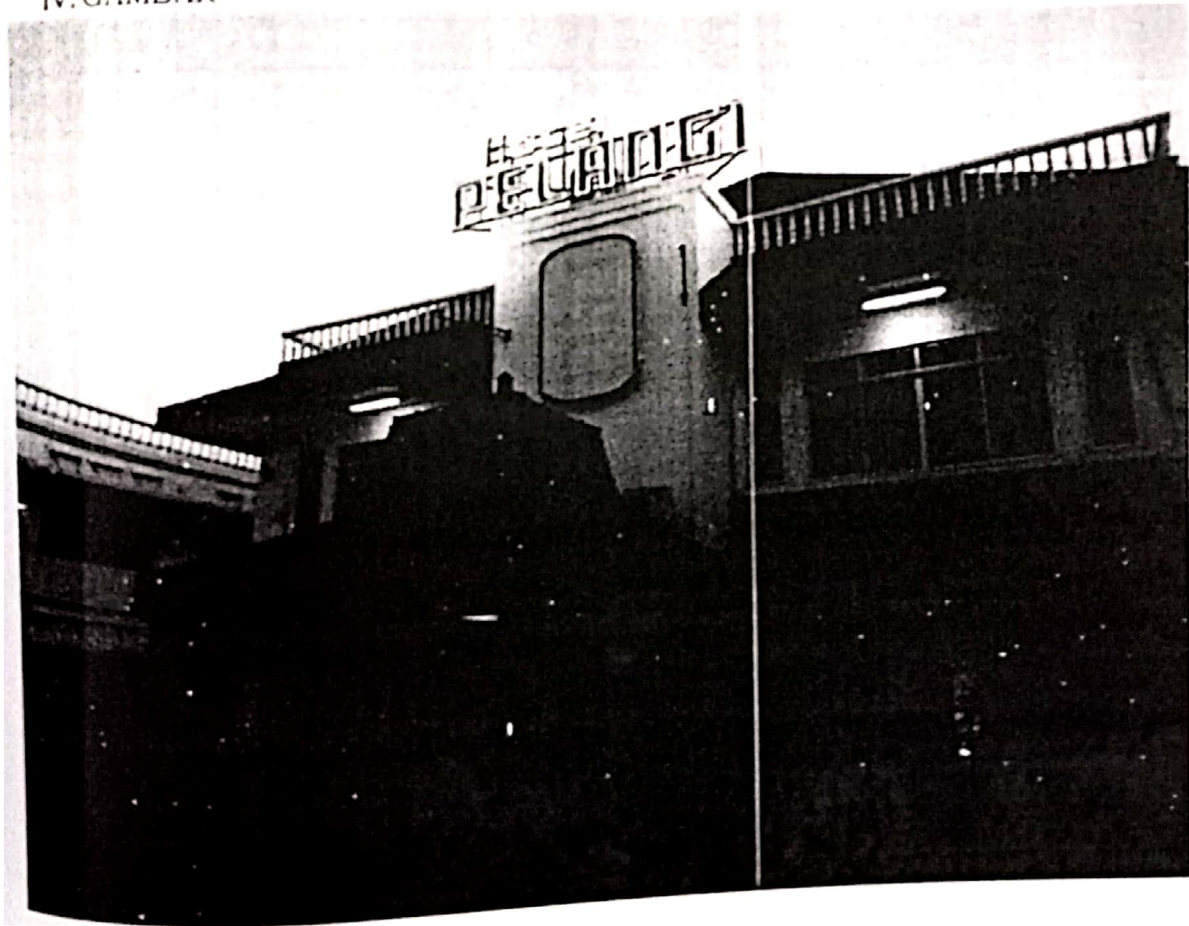
Hotel Pelangi ini terletak di Jalan Merdeka Selatan no.3 Kauman, menghadap utara tepatnya berhadapan dengan Alun-Alun kota Malang. Hotel Pelangi adalah salah satu hotel tertua dan memiliki sejarah. Pada tahun 1860 hotel ini dibangun oleh seorang Belanda yang bernama Abraham Lapidoth dan hotel ini diberi nama Hotel Lapidoth. Kemudian hotel ini berganti nama menjadi Hotel Malang sebelum akhirnya hotel ini dijual kepada pemerintah Hindia Belanda dan lalu dirobohkan. Setelah itu, hotel ini dibangun dan diresmikan kembali pada tahun 1915 dengan nama Hotel Palace.

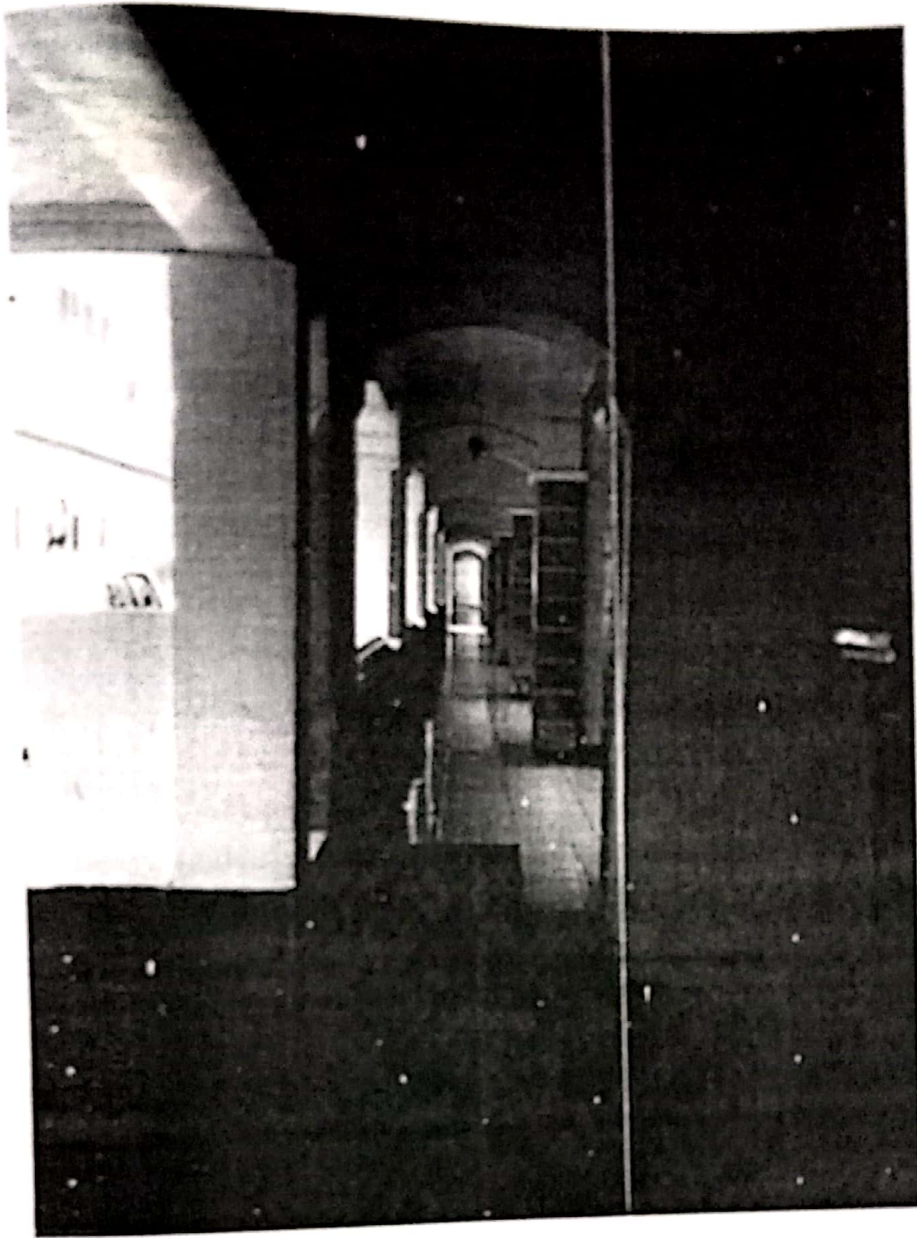
Di tahun 1942, Hotel Palace kembali berganti nama menjadi Hotel Assoma karena telah dikuasai oleh Jepang pada saat itu. Lalu, pada tahun 1945 nama Hotel Assoma diubah seperti sebelumnya yaitu Palace Hotel. Kemudian, di tahun 1947 bukan Juli, Palace hotel ini sempat terbengkalai

untuk waktu yang cukup lama karena terjadi Agresi Militer Belanda yang mengakibatkan kerusakan parah pada bangunan hotel akibat politik Bumi Hangus oleh gerilyawan Malang. Sempat menjadi Hotel Republikan sebagai penanda bahwa pemerintahan dan gerilyawan masih berada di kota Malang.

Kemudian pada tahun 1953, hotel tersebut dibeli oleh seorang pengusaha kontraktor bernama H.Sjacran Hoesin yang berasal dari Kalimantan. Bangunan hotel tersebut dibangun kembali ke bentuk aslinya oleh Sjacran Hoesin. Akan tetapi, bangunan hotel tersebut tidak kembali 100% sebagaimana sebelumnya karena menara kembar yang ada di tengah-tengah hotel tidak bisa dibangun kembali. Setelah pembangunan itu selesai, hotel Palace berganti nama menjadi Hotel Pelangi.

IV. GAMBAR





WALIKOTA MALANG,
SUTIAJI